

Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Buru

Irma Magfirah ¹⁾, Andi Andong ²⁾, Karsi Kawi ³⁾

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Iqra Buru

¹⁾irmamagfrah09@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Buru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di masa pandemi COVID-19 siswa kelas VII SMP Negeri 11 Buru mengalami kesulitan belajar matematika dikarenakan konsentrasi belajar siswa berkurang, dan keterbatasan waktu belajar siswa serta minat belajar matematika yang kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 siswa kelas VII SMP Negeri 11 Buru mengalami kesulitan belajar matematika, waktu tatap muka dan lingkungan belajar sangat terbatas, siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi karena tidak memiliki banyak waktu untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Kata kunci: Kesulitan belajar, matematika, pandemi covid-19

Abstract

The purpose of this research is to identify difficulties in learning mathematics during the Covid-19 pandemic in class VII students at SMP Negeri 11 Buru. This type of research is a qualitative descriptive research. The sample in this study were class VII students, data collection techniques used observation sheets, interviews, and documents, then the data were analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that during the COVID-19 pandemic, class VII students at SMP Negeri 11 Buru experienced difficulty learning mathematics due to reduced student learning concentration, limited study time and lack of interest in learning mathematics. The results of this study indicate that during the Covid-19 pandemic, class VII students at SMP Negeri 11 Buru had difficulty learning mathematics, face-to-face time and the learning environment were very limited, students had difficulty concentrating because they did not have much time to understand the material being taught by the teacher.

Keywords: Learning difficulties, mathematics, the covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Dunia dihebohkan dengan pesatnya penyebaran pandemi COVID-19 yang telah menginfeksi puluhan juta orang dan menyebar ke ratusan negara di seluruh dunia. Penyebaran COVID-19 telah mempengaruhi berbagai sektor di seluruh dunia, khususnya sektor pendidikan di Indonesia (Herliandry, Nurhasanah, Suban & Kuswanto, 2020).

Menurut sebuah studi oleh (Mona Nailul, 2020), virus corona (covid-19) adalah virus yang sangat mudah menyebar. Virus ini dapat menginfeksi siapa saja yang berinteraksi atau melakukan kontak dengan pembawa virus. Oleh karena itu, masyarakat umum mematuhi pemerintah dengan mengikuti prosedur *lockdown* dan mempraktikkan *social distancing* sedapat mungkin. Yang bisa dilakukan masyarakat bukan untuk membasmi virus, tapi mencegah penyebarannya atau memutus mata rantai penyebarannya.

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan dan berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dan potensi masyarakat. Akibat pandemi, banyak negara di dunia, termasuk Indonesia memutuskan untuk menutup sementara sekolah dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Aji, 2020).

Melihat permasalahan di atas, pemerintah berupaya meminimalisir penyebaran virus tersebut dengan memberlakukan larangan massal dan pemberlakuan PSBB di hampir seluruh wilayah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. Apalagi situasi saat ini mengharuskan warga untuk beribadah, bekerja dan belajar dari rumah (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan & Paujiah, 2020).

Karena penyebaran Covid-19, kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan dalam kelas. Pandemi Covid-19 telah mengganggu proses belajar dan membuat semua orang tidak bisa beraktivitas seperti biasa. Kondisi ini mendorong pendidik untuk merancang alternatif proses pembelajaran. Metode ini dilakukan agar pelaksana pembelajaran memiliki berbagai macam alternatif untuk mengkomunikasikan pembelajaran kepada peserta didik (Ramanta & Dwi Widayanti, 2020).

Berbagai desain pembelajaran online dan offline banyak digunakan di sekolah-sekolah Indonesia. Pembelajaran online dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang menggunakan jaringan atau koneksi internet sedemikian rupa sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa kontak fisik. Pembelajaran dalam sistem online tentunya menghadirkan berbagai kendala dalam pelaksanaannya (Loviana & Baskara 2020).

Pembelajaran online membutuhkan ketersediaan internet untuk guru, orang tua dan siswa. Berbagai hambatan yang sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran online di pedesaan adalah kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menggunakan internet, konektivitas jaringan yang buruk, kurangnya fasilitas pembelajaran online seperti ponsel dan kuota internet (Mustakin, 2020). Masalah ini tentu menghambat pelaksanaan pembelajaran online secara signifikan. Oleh karena itu, banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran offline sebagai alternatif pilihan untuk mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi. Sebelumnya, sebagian besar

sekolah mempraktikkan pembelajaran offline dengan memberikan tugas kepada siswa sebagai pengganti proses pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran offline tersebut, orang tua harus dapat membimbing anaknya untuk belajar, memahami materi, dan menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadi kendala pembelajaran offline menggunakan sistem penugasan tugas. Banyak orang tua yang sibuk dengan hal lain. Dengan demikian, tidak banyak waktu untuk mengawasi dan menggantikan posisi guru dengan mengarahkan pembelajaran kepada anak.

Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat, baik guru maupun orang tua mengatakan bahwa belajar di rumah membuat anaknya banyak melupakan materi yang diberikan dan untuk belajar sendiri. Setiap siswa berbeda-beda, sehingga pendidik harus mencari solusi atas masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai suatu hasil belajar (Hadi Cahyono, 2019). Seorang siswa yang dapat memahami tanpa penjelasan guru akan maju dengan lancar, tetapi berbeda dengan siswa yang tidak dapat memahami tanpa penjelasan langsung dari guru. Hal ini mempersulit pelaksanaan pembelajaran online

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 11 Buru dengan guru matematika pada tanggal 26 Juli 2021, penerapan pembelajaran selama pandemi COVID-19 telah mengubah proses pembelajaran matematika secara signifikan. Secara khusus, SMP Negeri 11 Buru akan mengadakan kelas tatap muka terbatas (luring/offline) dan Kelas VII akan dibagi menjadi dua shift untuk tiga kali pertemuan tatap muka dengan durasi 1-2 jam per minggu. Hal ini dirasa masih belum optimal bagi siswa sehingga mempengaruhi pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah ``Apa saja kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Buru dalam belajar matematika di masa pandemi Covid-19? Tujuannya untuk mengetahui kesulitan belajar matematika selama pandemi Covid-19 Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Buru.

Analisis berarti membagi fokus suatu masalah atau penyelidikan menjadi bagian-bagian sehingga susunan/bentuk dari apa yang dianalisis dapat terlihat dengan jelas sehingga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih jelas atau pengertian yang lebih jelas tentang maknanya (Satori dan Komariyah, 2014).

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana seorang siswa tidak dapat belajar dengan baik. Ketidakmampuan belajar tersebut tidak serta merta disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, tetapi dapat disebabkan oleh faktor non intelegensi (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah kajian yang difokuskan untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menginterpretasikan gejala nilai, makna, keyakinan, pemikiran, dan karakteristik umum individu atau kelompok tentang peristiwa kehidupan (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017). Metodologi ini mengkaji tentang

analisis kesulitan belajar matematika pada masa pandemi COVID-19 di Kelas VII SMP Negeri 11 Buru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bulu di Desa Karang Jaya, Kecamatan Namlea. Penelitian dilakukan mulai 10 Agustus 2022 hingga 20 Agustus 2022. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Artinya sampel ditentukan dengan menyesuaikan tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan sampelnya adalah seorang guru matematika serta tiga siswa.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat sinopsis yang dipersyaratkan.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengumpulan data) untuk memotret seberapa baik efek tindakan telah mencapai tujuan. Observasi memungkinkan peneliti untuk merekam dan merefleksikan secara sistematis aktivitas dan interaksi subjek penelitian. Observasi peneliti adalah mewawancarai siswa kelas VII SMP Negeri 11 Buru dan mendokumentasikan kegiatan mereka untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara adalah pertemuan keduanya untuk mengumpulkan informasi dan ide melalui pertukaran pertanyaan dan jawaban sehingga kami dapat memahaminya. Dimasukkan ke dalam topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban yang luas. Maksud dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk mengungkapkan pengalaman hidup informan, reaksi, persepsi, peran, aktivitas, dan peristiwa dalam kaitannya dengan fokus yang diteliti oleh Esterberg dalam (Sugiyono, 2016). Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai guru matematika kelas VII di SMP Negeri 11 Buru. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa rangkuman pertanyaan yang diajukan terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam wawancara ini, selama pandemi Covid-19 dan dengan tujuan untuk mengalami secara lebih jelas dan komprehensif kesulitan yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 11 Buru dalam mata pelajaran matematika. Dalam mempelajari matematika, siswa tersebut bebas dapat memberikan berbagai macam jawaban melalui pertanyaan berbasis jawaban. Guru dipilih karena berperan penting dalam pembelajaran di kelas dan dokumentasi merupakan sumber data yang memegang peranan penting dan tingkat objektivitas yang tinggi dalam menginformasikan peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: dokumen resmi dan catatan pribadi (H.M., Scardi, 2015). Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data struktur organisasi sekolah, data status guru, dan data jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Buru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam model ini, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga datanya jenuh. Langkah-langkah analisis data adalah Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2007): 1) Reduksi data, kegiatan reduksi data merangkum apa yang paling penting, fokus pada apa yang tampak penting, kemudian mencari tema pola. Oleh karena itu, penulis tidak kesulitan mengumpulkan data lagi, karena data memberikan gambaran yang

lebih jelas. 2) Setelah melakukan penyajian data, kegiatan reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau penyajian data. Tujuan penyajian data adalah untuk menganalisis masalah guna membantu menemukan solusi. Ia juga menyajikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk membaca deskripsi yang tertulis di lapangan (Rasyad, 2002). Teks deskriptif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. 3) Diagram kesimpulan. Awal penyajian data masih tentatif dan dapat berubah kecuali didukung oleh bukti-bukti kuat yang mendukung data awal yang dikumpulkan. Namun, jika temuan awal penulis didukung oleh bukti yang valid, kesimpulan tersebut kredibel (Sugiyono, 2013).

Dalam Penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan menggunakan uji kredibilitas data dan uji comfirmability. Kredibilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap proses dan hasil penelitian, sedangkan comfirmability berarti apakah hasil penelitian dapat diverifikasi, apakah hasilnya sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dilaporkan dalam catatan lapangan. Kedua tes dapat dilihat dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian didefinisikan sebagai alat untuk melihat data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, Ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugishirono, 2016). Oleh karena itu, untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh peneliti dari hasil survei, kami melakukan uji kredibilitas dan uji comfirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Buru tentang analisis kesulitan belajar matematika di masa pandemic covid-19 siswa kelas VII SMP Negeri 11 Buru, maka untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan beberapa sumber informan yaitu guru mata pelajaran matematika, dan 3 orang siswa. Berikut peneliti menanyakan masalah atau kesulitan yang dialami siswa tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic covid-19 dengan beberapa informan:

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Buru sebagai berikut:

“Sedikit terganggu karena waktu yang kita belajar lebih sedikit dari yang lain” (W.R, 10/8/2022).

Hal ini dukung oleh wawancara siswa sebagai berikut:

“Dalam masa pandemic pelaksanaan pembelajaran matematika dapat dibidang sedikit terganggu karena keterbatasan siswa yang dapat mengikuti pembelajaran” (W.D, O: 10/08/2022).

Hasil wawancara diatas juga dapat didukung dengan wawancara siswa sebagai berikut:

“Sedikit mengganggu karena adanya keterbatasan waktu” (Y.F: 10/08/2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 siswa diatas sebagai sumber informan, maka peneliti dapat menyimpulkan sementara bahwa pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic covid-19 pada kelas VII SMP Negeri 11 Buru yakni

pembelajaran dilaksanakan sedikit terganggu karena waktu terbatas, siswa sedikit mengikuti mata pelajaran matematika pada saat pandemic covid-19.

Dari permasalahan di atas, hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran berikut:

“Kurang berjalan dengan lancar disebabkan waktu belajar yang mengalami perubahan dari tatap muka dikelas menjadi belajar dari rumah ke rumah, karena siswa di SMP Negeri 11 Buru pada umumnya belum memahami pembelajaran daring” (N.T: 11/08/2022).

Berdasarkan hasil wawancara guru di atas menunjukkan bahwa proses belajar pada masa pandemic covid-19 siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika yaitu: pembelajaran kurang berjalan dengan lancar disebabkan waktu belajar yang mengalami perubahan dari tatap muka dikelas menjadi belajar dari rumah ke rumah, siswa pada umumnya belum memahami pembelajaran daring. Jadi pembelajaran pada saat pandemic beda dengan pembelajaran sebelum pandemi.

Hal ini dapat peneliti menanyakan perbedaan pembelajaran di masa pandemi covid-19, dapat dilihat pada hasil wawancara guru berikut:

“Ya tentu ada, sebelum pandemi pembelajaran sangat efektif tetapi setelah adanya pandemic, segala proses pembelajaran mengalami hambatan, dari tatap muka dikelas diganti menjadi pembelajaran dari rumah kerumah” (N.T; 11/08/2022).

Pada hasil wawancara guru di atas dapat disimpulkan sementara bahwa pembelajaran sebelum pandemic pembelajaran sangat efektif tetapi setelah adanya pandemic, segala proses pembelajaran mengalami hambatan, dari tatap muka dikelas diganti menjadi pembelajaran dari rumah kerumah.

Hal ini didukung dengan wawancara siswa sebagai berikut:

“Iya, karena waktu belajar singkat sehingga membuat kami sebagai siswa kurang belajar” (W.R, 10/8/22).

Hasil wawancara diatas juga dapat didukung dengan wawancara siswa sebagai berikut:

“Sedikit kesulitan karena durasi waktu yang singkat” (W.D,O:10/08/2022).

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh siswa lain sebagai berikut:

“Kesulitan karena durasi waktu yang singkat” (Y,F:10/08/22).

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 siswa di atas sebagai sumber informan, maka peneliti dapat menyimpulkan sementara bahwa pembelajaran dimasa pendemi covid kurang efektif karena durasi waktu yang singkat, sehingga pembelajaran matematika yang didapat kurang dipahami.

Dari permasalahan di atas, hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran berikut:

“Materi kurang tersampaikan dengan baik dan lancer karena pembatasan interaksi antara siswa dengan guru” (N.T: 11/08/2022).

Berdasarkan hasil wawancara guru diatas menunjukkan bahwa pada masa pandemic covid-19 siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena disebabkan pembatasan interaksi siswa dengan guru, sehingga materi kurang tersampaikan dengan baik.

Hal ini peneliti dapat menanyakan adakah kesulitan dari cara ibu menyampaikan materi pada masa pandemic covid 19, dapat dilihat pada wawancara guru berikut:

“Ya ada, materi dan metode pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya harus disesuaikan dengan situasi yang berada dilapangan” (N.T:11/08/2022).

Pada hasil wawancara guru di atas dapat disimpulkan sementara bahwa kesulitan yang terjadi pada penyampaian materi pandemi covid 19, yaitu metode pembelajaran yang dirancang sebelumnya harus dirancang ulang karena harus disesuaikan dengan situasi yang berada dilapangan.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII sebagai berikut:

“Kurangnya kemampuan dasar” (W.R, 10/8/22)

Hal ini didukung oleh wawancara siswa lain sebagai berikut:

“Karena penjelasannya yang kurang detail dikarenakan waktu yang singkat” (W.D,O:10/08/2022).

Hasil wawancara siswa lain juga sebagai berikut:

“Penjelasannya yang kurang detail dikarenakan waktu singkat” (Y,F:10/08/22).

Berdasarkan hasil wawancara 3 siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa factor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika yaitu salah satunya kurangnya kemampuan dasar dan penjelasan yang kurang detail disebabkan waktu yang terlalu singkat.

Dari permasalahan di atas dapat dilihat dari hasil wawancara guru sebagai berikut:

“Kurangnya minat terhadap pembelajaran matematika, mereka menganggap matematika pembelajaran yang sulit dan kurangnya latihan soal-soal” (N.T: 11/08/2022).

Pada hasil wawancara guru di atas dapat disimpulkan sementara bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya latihan soal-soal dan kurangnya minat terhadap pembelajaran matematika, sehingga mereka menganggap matematika pelajaran yang sulit.

Hal ini peneliti dapat menanyakan metode yang digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemic covid 19, dapat dilihat pada hasil wawancara guru berikut:

“Home visit method yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dirumah dalam waktu tertentu” (N.T: 11/08/2022).

Dari hasil wawancara guru di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemic covid 19 yaitu, Home visit method atau metode pembelajaran yang dilakukan dirumah dalam waktu tertentu.

Hasil wawancara guru tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

“Berdasarkan metode yang digunakan cara mengatasinya dengan memberikan siswa kesempatan untuk berkunjung kerumah untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami” (N.T: 11/08/2022).

Hal ini didukung oleh wawancara siswa sebagai berikut:

“Bertanya kepada guru” (W.R, 10/8/22) / (Y,F:10/08/22)

Hasil wawancara siswa lain sebagai berikut:

“Yang kami lakukan adalah bertanya kepada guru tentang materi yang belum kami pahami” (W.D,O:10/08/2022).

Berdasarkan hasil dari wawancara guru dan beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu memberikan siswa berkunjung kerumah guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru sebagai sumber informan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic covid-19 pada kelas VII SMP Negeri 11 Buru yakni pembelajaran dilaksanakan sedikit terganggu karena waktu terbatas, siswa sedikit mengikuti mata pelajaran matematika pada saat pandemic covid-19 dan pembelajaran kurang berjalan dengan lancar disebabkan waktu belajar yang mengalami perubahan dari tatap muka dikelas menjadi belajar dari rumah ke rumah, siswa pada umumnya belum memahami pembelajaran daring. Jadi pembelajaran pada saat pandemic beda dengan pembelajaran sebelum pandemic. Karena sebelum pandemic pembelajaran sangat efektif tetapi setelah adanya pandemic, segala proses pembelajaran mengalami hambatan. Hambatan tersebut disebabkan oleh pembatasan interaksi siswa dengan guru sehingga materi kurang tersampaikan dengan baik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pada masa pandemic covid 19 yaitu metode *Home visit methode* atau metode pembelajaran yang dilakukan dirumah dalam waktu tertentu, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan siswa berkunjung kerumah guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Diperlukan pendidikan untuk dapat merancang pembelajaran cahaya yang efektif berdasarkan materi yang disampaikan menggunakan media dan perangkat melalui WhatsApp. Keberhasilan pendidik dalam menerapkan pembelajaran online dalam konteks saat ini adalah kemampuan pendidik untuk merancang, berinovasi, dan menggabungkan materi, aplikasi, serta metode pembelajaran berdasarkan metode dan materi. Kreativitas adalah kunci sukses bagi pendidik dalam menjaga siswa tetap terlibat dan belajar online dengan aplikasi WhatsApp-nya tanpa merasa tertekan secara psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya:

Mursyid Kasmir Narsely, dari Universitas Dinasarana Informatika Jakarta dengan judul “Implementasi Zoom, Google Classroom dan Grup WhatsApp dalam Mendukung Pembelajaran Online pada Kursus Bahasa Inggris Lanjutan (Studi Kasus 2 kelas semester 2), jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi)), yaitu Zoom merupakan plafroom yang mampu dan efektif digunakan dengan jumlah siswa kurang dari 20, dan jika lebih dari itu maka aktivitas zoom harus dibagi menjadi 2 atau 3 sesi sehingga pembelajaran daring yang efektif dapat dilaksanakan. Selain itu, penyampaian materi tambahan dan pengumpulan tugas dapat dilakukan melalui Geoggle Classroom dan dipantau secara real-time dan terpusat melalui grup WhatsApp.

Novita Puspa Dewi dan Isue Laelasari dari Institut Agama Islam Negeri Langit “Implementasi Pembelajaran Sains Online Berbasis Grup Whatsaap Untuk Siswa Ditengah Pandemi Covid-19” yaitu Aplikasi Pembelajaran Online Berbasis Grup Whatsaap Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Covid-19 MI NU Nurus Couch Kudus di tengah pandemi menggunakan strategi yang memiliki metode, media dan model pembelajaran. Pembelajaran berbasis whatsapp group, namun pembelajaran tetap aktif, kreatif dan inovatif. Pendidik saat ini perlu lebih kreatif dalam mengemas pelajarannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Buru. Faktor internalnya adalah minat siswa terhadap matematika dan rendahnya kesadaran belajar matematika, dan faktor eksternal adalah kesulitan berkonsentrasi selama belajar di rumah, waktu belajar yang terbatas, dan metode belajar yang tidak tepat.

Berdasarkan kesimpulan yang disajikan, saran berikut dapat dibuat yaitu: Membuat siswa lebih memperhatikan pembelajaran penjelasan dan memahami meskipun waktu pembelajarannya singkat. Pendidik perlu membuat siswa memahami, meskipun waktu singkat, dan peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat memberikan solusi untuk kesulitan itu ketika merujuk pada penelitian ini. Aku disini. Hal-hal yang dialami mahasiswa selama masa studi di masa pandemi Covid -19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aan Komariah, Djam'an Satori. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan dan proses pembelajaran." *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 396.
- [4] Cahyono, Hadi. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. & No. 1*.
- [5] Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- [6] Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic Learning During The Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- [7] Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Panjiah, E. (2020).

Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: *Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati*, 1-8.

- [8] Loviana, S., & Baskara, W. N. (2020). Dampak pandemi covid-19 pada kesiapan pembelajaran tadrir matematika IAIN Metro Lampung. *Epsilon*, Vol.1(2),61–70. p-ISSN:2685-2519, e-ISSN: 2715-6028 <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- [9] Mustakim. (2020). *Jurnal Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. 2 (1): 1-12.
- [10] Nailul, Mona. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 117. ISSN 2622-1764.
- [11] Ramanta, D, & Dwi Widayanti, F. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID- 19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 0(0), 61–67. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/81>.
- [12] Rasyad, Rasdian. (2002). *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*. Jakarta: Grasindo.
- [13] Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.